



# Journal of Community Service

Volume 2, Issue 1, June 2020

P-ISSN: 2715-2901 E-ISSN: 2715-291X

Open Access at: <http://idm.or.id/JCS>

## EDUKASI PERTANIAN UNTUK ANAK-ANAK MILENIAL BERBASIS MASJID DI DESA CIKADUT, KECAMATAN CIMENYAN, KABUPATEN BANDUNG

### GRICULTURE EDUCATION FOR MILLENNIAL CHILDREN MOSQUE BASED IN CIKADUT VILLAGE, CIMENYAN SUBDISTRICT, BANDUNG DISTRICT

Ivonne Ayesha<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Bandung

E-mail: [drivonneayesha@gmail.com](mailto:drivonneayesha@gmail.com)

#### INFO ARTIKEL

##### Koresponden

Ivonne Ayesha  
[drivonneayesha@gmail.com](mailto:drivonneayesha@gmail.com)

##### Kata kunci:

edukasi, pertanian, anak-anak milenial, masjid

##### Website:

<http://idm.or.id/JCS>

hal: 33 - 39

#### ABSTRAK

Minimnya pengetahuan anak-anak tentang pertanian dan tanaman serta terkikisnya minat mereka terhadap sektor tersebut, merupakan pemikiran dasar untuk melakukan kegiatan edukasi pertanian untuk anak. Masjid dijadikan basis kegiatan dengan pertimbangan bahwa tempat ibadah ini pada hakekatnya adalah pusat berkembangnya ilmu pengetahuan. Tujuan kegiatan PKM ini adalah untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta anak-anak terhadap pertanian dan memberikan pengetahuan dan teknologi sederhana tentang pertanian. Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah: 1) Edukasi teknologi pertanian melalui film-film pertanian; 2) *Student base learning*, dengan menerapkan teknologi sederhana di bidang pertanian; 3) Pembimbingan pada fase budidaya sampai panen. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan; 1) sebelum kegiatan, semua peserta tidak dapat menjelaskan jenis tanaman contoh dengan baik dan benar; 2) semua peserta antusias memperhatikan film animasi dan dokumenter tentang pertanian; 3) semua peserta terlibat aktif dalam praktek menanam; 4) setelah kegiatan terjadi peningkatan pemahaman, pengetahuan, minat, perhatian, kecintaan terhadap tanaman. Berdasarkan hasil kegiatan PKM ini disimpulkan bahwa; 1) rendahnya rasa peduli dan kecintaan anak-anak terhadap pertanian disebabkan kurangnya pihak lain yang intensif mendekatkan dan mengenalkan mereka dengan dunia pertanian; 2) setelah mengikuti proses edukasi pertanian, anak-anak peserta dengan cepat menyukai tanaman dan termotivasi untuk menanam berbagai jenis tanaman dengan teknologi pertanian sederhana di lingkungan mereka

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

---

**ARTICLE INFO****Correspondent**

**Ivonne Ayesha**  
drivonneayasha@gmail.com

**Keywords:**

education, agriculture,  
millennial children,  
mosques

**Website:**

<http://idm.or.id/JCS>

page: 33 - 39

---

**ABSTRACT**

*The lack of children's knowledge about agriculture and plants and the erosion of their interest in the sector are the basic ideas for carrying out agricultural education activities for children. The mosque is used as a basis for activities with the consideration that this place of worship is essentially the center of the development of science. The purpose of this PKM activity is to foster children's care and love for agriculture and provide simple knowledge and technology about agriculture. The methods used in this PKM activity are: 1) Agricultural technology education through agricultural films; 2) Student base learning, by applying simple technology in agriculture; 3) Guidance in the cultivation phase until harvest. The results of the activity evaluation show; 1) before the activity, all participants could not explain the type of sample plants properly; 2) all participants enthusiastically pay attention to animated films and documentaries about agriculture; 3) all participants are actively involved in planting practice; 4) after the activity there is an increase in understanding, knowledge, interest, attention, love for plants. Based on the results of this PKM activity it was concluded that; 1) the lack of children's care and love for agriculture is due to the lack of other parties who intensively bring them closer to and introduce them to the world of agriculture; 2) After participating in the agricultural education process, the participating children quickly like plants and are motivated to grow various types of crops with simple agricultural technology in their neighborhood.*

Copyright © 2020 JCS. All rights reserved

---

**PENDAHULUAN**

Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan semakin meningkatnya kebutuhan bahan pangan. Sektor pertanian sebagai penghasil bahan baku pangan semakin hari semakin berkurang akibat menyempitnya lahan dan gairah pertanian yang semakin melemah. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya petani beralih profesi ke non pertanian karena dunia pertanian dinilai tidak efisien dan penuh ketidakpastian.

Permasalahan tersebut semakin kompleks, ketika regenerasi tenaga kerja di sektorpertanian nyaris terputus. Kaum milenial semakin tidak berminat menekuni bidang pertanian. Pandangan bahwa pertanian identic dengan kemiskinan, baju kumuh, topi capin, kaki berlumpur dan lainnya, masih sangat kental dalam pemikiran masyarakat terutama kaum muda. Cara pandang demikian harus segera dihilangkan dengan cara memberikan pemahaman kepada anak mulai usia dini karena memori menerima dan menyimpan mereka akan dapat mempengaruhi pembentukan karakternya. Halini merupakan suatu stimulus psikososial bagi anak. Menurut Oktaviani (2008), Stimulus psikososial adalah pemberian ransangan kepada anak dalam rangka mengembangkan kemampuan kognitif, motoric dan sosial emosi anak.

Anak yang berada pada rentang usia mulai 1 tahun hingga 12 tahun merupakan fase yang tepat untuk tumbuh kembang anak. Fase anak-anak tersebut dibagi menjadi fase anak kecil (1-6 tahun) dan fase anak besar (7-12 tahun). Pada kedua fase inilah setiap hal yang dipelajari oleh anak akan membentuk karakter anak hingga dewasa. Tidak hanya akademik atau pelajaran-pelajaran yang diterima di sekolah formal saja, mengenalkan dan mengedukasi anak tentang alam juga penting, salah satunya mengenai pertanian.

Pada era modern yang penuh dengan teknologi ini, edukasi pertanian pada anak sangat penting untuk mengajarkan pada anak bagaimana cara menghargai serta menyayangi alam, menghargai pekerjaan petani, nelayan, dan peternak, serta cara melestarikan dan menjaga alam itu sendiri. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan anak pada pertanian, berikut merupakan beberapa tips mudah agar anak tertarik dan mau mempelajari berbagai aspek pertanian seperti cocok tanam maupun ternak hewan.

Kegiatan paling mudah dan menyenangkan untuk mengenalkan pertanian pada anak adalah melalui praktek langsung di rumah. Lakukan kegiatan cocok tanam dengan cara paling mudah, misalnya langsung menanam di pekarangan rumah atau menggunakan polybag dan media tanam yang ada di sekitar rumah.

Berdasarkan pemikiran di atas, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa peduli dan cinta anak-anak terhadap pertanian dan memberikan pengetahuan dan teknologi sederhana tentang pertanian. Kegiatan ini dilakukan pada anak-anak Taman Pendidikan Alquran (TPA) di Masjid Islamic Centre Makmur (ICM), Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Tahapan Kegiatan**

1. Koordinasi dengan ketua DKM Masjid ICM, Desa Cikadut tentang rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dari Universitas Muhammadiyah Bandung.
2. Penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan edukasi pertanian dengan Guru TPA Masjid ICM, Desa Cikadut
3. Pelaksanaan edukasi teknologi pertanian melalui pemutaran film (virtual). Kegiatan dilakukan ruangan belajar TPA Masjid ICM, Desa Cikadut
4. Praktek pengenalan tanaman di lingkungan Masjid dan sekitarnya
5. Praktek penanaman sayuran di pekarangan Masjid dan polybag

## **HASIL KEGIATAN**

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan diskusi dan Tanya jawab tentang pertanian secara sederhana sesuai dengan dunia anak-anak. Hasil kegiatan ini menunjukkan hampir semua anak-anak tidak bisa menyebutkan dan menerangkan tentang beberapa tanaman contoh yang diperagakan. Hal ini disebabkan anak-anak kurang memperoleh pengetahuan tentang tanaman dan pertanian meskipun di sekolah mereka belajar biologi, namun sangat terbatas dan hanya sekedar memenuhi syarat kurikulum.

### 1. Edukasi Pertanian secara Virtual

Sesuai jadwal yang ditetapkan, maka dilaksanakan pemutaran film pertanian. Waktu pelaksanaan adalah ba'da isya di ruang belajar TPA Masjid ICM, Desa Cikadut. Pada Gambar 1, disajikan foto kegiatan pemutaran film edukasi pertanian.



Gambar 1. Kegiatan pemutaran Film Edukasi Pertanian kepada Anaka-anak Milenial di Masjid ICM, Desa Cikadut

### 2. Praktek Pengenalan Tanaman di Lingkungan

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari, mulai jam 6.00 sampai jam 8.00. Semua anak-anak TPA Masjid ICM, Desa Cikadut yang menjadi peserta, diajak berjalan-jalan di kebun-kebut yang ada di sekitar Masjid. Mereka diperkenalkan secara langsung dengan berbagai jenis tanaman yang ditemui. Pengenalan tanaman juga disertai dengan cerita menarik tentang proses budidaya, panen dan olahannya. Penyampaian materi dilakukan secara santai dan dengan bahasa yang mudah dipahami anak-anak sehingga mereka tertarik dan bersemangat mengikuti kegiatan sampai selesai. Berikut ini disajikan beberapa foto kegiatan pengenalan tanaman di lingkungan kepada anak-anak milenial di TPA Masjid ICM, Desa Cikadut (Gambar2).



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Tanaman di Lingkungan Masjid ICM, Desa Cikadut

Berdasarkan pantauan selama kegiatan, terlihat bahwa pada umumnya anak-anak peserta memiliki minat terhadap tanaman/pertanian, namun karena selama ini para orang dewasa kurang memberikan pengetahuan seperti ini, sehingga mereka pun tidak peduli. Minat yang tinggi dari anak-anak peserta tergambar dari munculnya pertanyaan dan komentar dari mereka selama berlangsungnya kegiatan.



### **3. Praktek Penanaman Sayuran di Pekarangan Masjid**

Kegiatan selanjutnya adalah praktek penanaman sayuran di pekarangan Masjid ICM, DesaCikadut oleh anak-anak TPA dibimbing oleh dosen pengabdian dari UMBandung (Dr. Ivonne Ayesha, S.P., M.P) dan dibantu oleh Guru TPA, ibu Nierma serta Remaja Masjid (Desi dan Chitra). Masing-masing anak menyediakan polybag atau plastik bekas minyak goreng yang akan dijadikan wadah tempat penanaman sayuran. Setiap mereka diberi beberapa buah biji sayur kangkung.

Sebelum dilakukan praktek penanaman, terlebih dahulu disediakan media tanam berupa tanah, pupuk kandang dan sekam padi. Semua bahan ini dicampur rata, sehingga menjadi media tanam yang baik bagisayur kangkung. Setiap anak terlibat dalam proses penyediaan media tanam tanpa takut kotor. Hal ini dimaksudkan agar mereka terbiasa dengan tanah, dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan untuk menenam tanaman, sehingga timbul rasa akrab dengan bahan-bahan media tersebut. Beberapa foto kegiatan praktek menenamsayuran, ditampilkan pada Gambar 3.



**Gambar 3. Persiapan Media Tanam oleh Anak-anak TPA Peserta Edukasi Pertanian Masjid ICM, Desa Cikadut**

Selanjutnya, dilakukan penanaman pada wadah-wadah yang sudah mereka sediakan. Mereka diberi pengetahuan tentang takaran media yang harus digunakan untuk menanam sayur kangkung dan cara meletakkan benih kangkung di polybag, pot atau plastik bekas minyak goreng. Dokumentasi kegiatan proses penanaman sayur kangkung disajikan pada Gambar 4.



**Gambar 4. Proses Penanaman Sayur Kangkung oleh Anak-anak TPA Peserta Edukasi Pertanian**

Hasil pengamatan selama praktek persiapan media dan penanaman sayur kangkung, terlihat bahwa anak-anak TPA Masjid ICM, Desa Cikadut melakukannya dengan serius dan bersemangat. Semua melakukan kegiatan sesuai arahan, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan baik. Meskipun sinar matahari sudah mulai panas, namun mereka tetap bersemangat sampai selesai

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan edukasi pertanian yang telah dilakukan kepada anak-anak TPA Masjid ICM, Desa Cikadut, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Edukasi pertanian perlu dilakukan secara berkesinambungan pada anak-anak milenial agar terbentuk karakter yang cinta tanaman/pertanian, sehingga pemikiran bahwa pertanian itu adalah pekerjaan yang kotor dan tidak efisien bergani dengan pemikiran bahwa pertanian suatu pekerjaan yang mengasikkan dan menguntungkan apabila dilakukan secara baik dan benar
2. Pada dasarnya anak-anak milenial menyukai tanaman/pertanian, namun selama ini para orang dewasa tidak intensif mendekat mereka kepada hal-hal yang berbau pertanian.

### **Saran**

Disarankan pada orang tua, guru dan Remaja Masjid untuk melakukan edukasi pertanian secara berkesinambungan dengan dengan tema-tema dan pola menarik lainnya. Misalnya dengan melakukan outbond, membuat kebun Masjid, dan sebagainya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung yang telah memberi dukungan dan menugaskan saya untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat “edukasi pertanian” di Masjid ICM, Desa Cikadut. Terima kasih juga pada DKM Masjid ICM, Guru TPA, Remaja Masjid dan para orang tua anak-anak TPA yang telah bersedia bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Oktaviani, W. 2008. *Riwayat Autisme, Stimulus Psikososial, dan hubungannya dengan Perkembangan Sosial Anak dengan Gangguan Autism Spectrum Disorder (ASD)* (Skripsi). IPB. Bogor.
- Rahmawatiningsih A., I.M.D. Prayoga, N.P.W. Yanthi dan I.R.G.M Temaja. 2010. *Pemberian Ekstrakurikuler Pertanian Pada Siswa SD Di Desa Gunaksa Kabupaten Klungkung, Bali*. Jurnal IPTEKMA. Volume 2 No.1, 01-04. 2010.
- Timothy. *Membangun karakter sejak pendidikan anak usia dini* <http://www.pendidikankarakter.com/membangun-karakter-sejak-pendidikan-anakusia-dini/>